

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2015:3) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Azwar (2013:5) menyatakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan hasil analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data yang dianalisis, menghasilkan jawaban atas hipotesis penelitian. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Adapun jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Menurut Campbell (1963: 47) dalam *non equivalent control group design* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan dua kelompok yang berbeda dan masing-masing akan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti yang sudah dilakukan sebelumnya dalam rehabilitasi narkoba. Dengan pemberian perlakuan hasil yang didapatkan akan lebih akurat, karena hasilnya dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Menurut Sugiyono, (2013: 170) *non-equivalent control group design* terdapat kelompok eksperimen yang berfungsi sebagai kelompok pembanding serta terdapat kesempatan untuk memperoleh ukuran *pre-test* dan *post-test* dari individu pada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain *Non-equivalent Control Group Design* menurut Campbell (1963: 47) dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengukuran ( <i>Pretest</i> )	Perlakuan	Pengukuran ( <i>Post-test</i> )
E O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Gambar 2. Pola Non-equivalent Control Group Design**

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Pengukuran harga diri dan pengelolaan stres pada pecandu narkoba, sebelum diberikannya perlakuan logoterapi.

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : Pengukuran harga diri dan pengelolaan stres pada pecandu narkoba sesudah diberikan perlakuan logoterapi.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan logoterapi terhadap harga diri dan pengelolaan stres pada pecandu narkoba.

Dalam penelitian eksperimen dengan desain *non-equivalent control group* terdapat 2 kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua kelompok tersebut akan diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan logoterapi, kemudian setelah perlakuan selesai subjek diberikan *posttest*. Penelitian ini dilakukan dalam 11 kali pertemuan yaitu satu kali *pretest*, 9 kali memberikan perlakuan dengan logoterapi dan satu kali *posttest*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta pada Agustus 2018 – Oktober 2018.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pendapat dari Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 orang pecandu narkoba dengan rentang usia dari 14-18 tahun.

### **2. Sampel**

Menurut Jhonson dan Larry (2014: 364) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non random* dimana peneliti menentukan sampel sesuai dengan karakteristik tertentu. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel atau subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Populasi 14 remaja pecandu narkoba diberikan *pretest*, selanjutnya berdasarkan hasil

*pretest* sampel diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* dengan menentukan kriteria khusus untuk sampel penelitian. Adapun kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin yang memiliki masalah harga diri rendah yang ditandai dengan:

1. Ketidakmampuan dalam mempengaruhi dan mengendalikan orang lain untuk melakukan sesuatu yang positif,
2. Tidak memiliki usaha untuk berteman atau berkomunikasi dengan orang lain,
3. Perilaku taat pada peraturan rehabilitasi yang masih rendah,
4. Keinginan untuk kembali berprestasi dan sembuh dari jerat narkoba masih rendah dan kesadaran untuk beribadah masih rendah.

Kriteria untuk menentukan sampel remaja pecandu narkoba yang memiliki pengelolaan stres rendah ditandai dengan:

1. Ketidakmampuan remaja dalam mengontrol emosi sehingga mudah mengalami stres,
2. Tidak memiliki perencanaan dalam mengatasi masalah sehingga masalah yang ada tidak dapat selesai dengan baik,
3. Tidak memiliki kemampuan untuk membatasi diri terhadap perilaku-perilaku yang dapat menimbulkan emosi berlebih,
4. Tidak dipercaya oleh orang lain, ketidakmampuan dalam menerima dan menyesuaikan diri ketika dalam situasi yang tidak diinginkan,
5. Kepercayaan kepada Tuhan yang masih rendah.

Berdasarkan kriteria di atas sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang remaja pecandu narkoba dengan kategori rendah untuk harga diri dan pengelolaan stresnya.

#### **D. Variabel Penelitian**

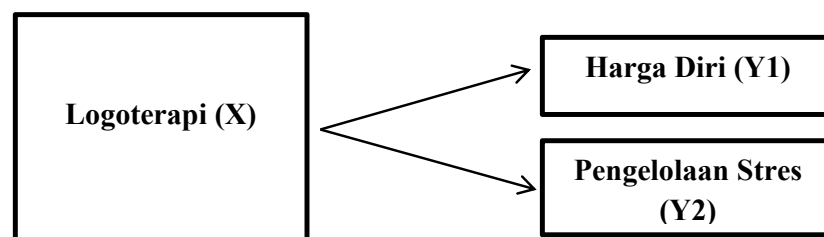
Sugiyono (2015: 61) variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu, pendekatan logoterapi.

##### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Ada dua variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu harga diri (Y1) dan pengelolaan stres (Y2).



**Gambar 3. Paradigma Penelitian**

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Logoterapi**

Logoterapi adalah pendekatan yang berfokus pada penemuan makna hidup individu ditengah kesulitan yang dihadapi, dan berfokus pada masa

depan bukan masa lalu. Tahapan dalam logoterapi adalah tahapan diagnosis dilakukan untuk membangun kepercayaan antara konselor dan konseli, selanjutnya adalah tahapan terapi dilakukan dengan tiga teknik yaitu intensi paradoksikal, *de-reflection* dan dialog sakrotas. Tahapan yang terakhir adalah tindak lanjut, konselor bertugas memantau konseli sampai perubahan perilaku konseli dapat terjadi.

## 2. Harga Diri

Harga diri adalah pandangan atau penilaian manusia terhadap dirinya tentang kelamahan dan kelebihan yang dimiliki, yang akan dimunculkan dalam perilaku keseharian sehingga dapat membantu individu berinteraksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini tinggi rendahnya harga diri diukur menggunakan skala harga diri, yang mencakup empat aspek harga diri yaitu kekuasaan atau kekuatan, keberartian, kebijakan dan kompetensi.

## 3. Pengelolaan Stres

Pengelolaan stres adalah upaya yang dilakukan individu dalam mengelola stres yang dialami untuk dapat menghindari diri dampak yang ditimbulkan stres yang akan dapat mengganggu perkembangan individu tersebut. Dalam penelitian ini tinggi rendahnya pengelolaan stres diukur dengan menggunakan skala pengelolaan stres yang mencakup enam aspek yaitu keaktifan diri, perencanaan, kontrol diri, dukungan sosial, penerimaan, dan religiusitas.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis. Menurut Saifuddin Azwar (2015: 5), istilah skala psikologi digunakan untuk mengukur aspek afektif. Skala adalah pengukuran terhadap *performance* tipikal yang menjadi karakter tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang dihadapi responden. Skala diberikan kepada remaja pecandu narkoba untuk mengetahui tingkat harga diri dan pengelolaan stres. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri dan skala pengelolaan stres yang memiliki 4 (empat) pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

### **2. Instrumen pengumpulan data**

Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif. Data yang diungkap dengan skala psikologis menggambarkan kepribadian individu, respon yang diberikan sebagai jawaban tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar dan salah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri dan skala pengelolaan stres. Adapun kategori jawaban menurut Sugiyono (2013:135) untuk skala psikologis adalah:

**Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban**

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berdasarkan skor tersebut, maka akan diketahui tinggi rendahnya tingkat harga diri dan pengelolaan stres pada remaja pecandu narkoba. Untuk mengetahui tingkat harga diri dan pengelolaan stres seseorang maka penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori tersebut. Menurut Widiyoko (2014:148) dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:  
skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi
- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:  
skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah
- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:  
rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- d. Mencari interval skor: interval skor = rentang skor/3.

Berdasarkan pendapat di atas, maka interval untuk harga diri adalah sebagai berikut:

- a. Skor maksimal ideal :  $24 \times 4 = 96$
- b. Skor minimal ideal :  $24 \times 1 = 24$



c. Rentang skor :  $96 - 24 = 72$

d. Interval :  $72 / 3 = 24$

Menurut keterangan di atas maka kriteria harga diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Skala Harga Diri**

Interval	Kriteria
72 – 96	Tinggi
48 – 72	Sedang
24 – 48	Rendah

Selain harga diri, skala pengelolaan stres menjadi salah satu instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk interval pengelolaan stres adalah sebagai berikut:

a. Skor maksimal ideal :  $37 \times 3 = 111$

b. Skor minimal ideal :  $37 \times 1 = 37$

c. Rentang skor :  $111 - 37 = 74$

d. Interval :  $74 / 3 = 24,67$

Menurut keterangan di atas maka kriteria pengelolaan stres adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Skala Pengelolaan Stres**

Interval	Kriteria
86,33 – 111	Tinggi
61,66 – 86,33	Sedang
36,99 – 61,66	Rendah

Di bawah ini adalah kisi harga diri dan pengelolaan stres, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Harga Diri**

No	Aspek	Indikator	Butir		$\Sigma$
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Power</i> (Kekuasaan)	Mampu mengendalikan diri sendiri	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8	8
		Mampu mengendalikan orang lain	9, 10, 13, 14	11, 12, 15, 16	8
2.	<i>Significance</i> (Keberartian)	Penerimaan terhadap diri sendiri	17, 18, 21, 22	19, 20, 23, 24	8
		Penerimaan dari orang lain	25, 26, 29, 30	27, 28, 31, 32	8
3.	<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Ketaatan pada peraturan yang berlaku etika, moral dan agama	33, 34, 37, 38	35, 36, 39, 40	8
4.	<i>Competence</i> (Kompetensi)	Mampu memecahkan masalah sendiri	41, 42, 45, 46	43, 44, 47, 48	8
		Mampu meraih cita-cita dalam hidup	49, 50, 53, 54	51, 52, 55, 56	8
Jumlah					56

Kisi-kisi harga diri pada tabel 4 dikembangkan menurut Coopersmith (1967: 38-41) yang terdiri dari empat aspek yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kompetensi). Adapun kisi-kisi pengelolaan stres yang dikembangkan menurut konsep Carver (1989: 268-269) terdiri dari enam aspek yaitu keaktifan diri, perencanaan, kontrol diri, dukungan sosial, penerimaan dan religiusitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Kuesioner Pengelolaan Stres**

	Aspek	Indikator	Butir		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keaktifan Diri	Kemampuan menghadapi stress	1, 2	3, 4,	4
		Kemampuan memperbaiki akibat dari stress	5, 6	7, 8	4
2.	Perencanaan	Kemampuan membuat strategi dalam memecahkan masalah	9, 10	11, 12	4
		Kemampuan menilai suatu keadaan	13, 14	15, 16	4
3.	Kontrol diri	Mengelola emosi	17, 18	19, 20	4
		Mengelola sikap	21, 22	23, 24	4
4.	Dukungan Sosial	Mendapatkan nasihat ketika dalam masalah	25, 26	27,28	4
		Mendapatkan pujian dari orang lain	29, 30	31, 32	4
5.	Penerimaan	Memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri	33, 34	35, 36	4
		Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah	37, 38	39, 40	4
6.	Religiusitas	Mampu menyelesaikan masalah dengan santai	41, 42	43, 44	4
		Percaya atas peran Tuhan dalam menyelesaikan suatu masalah	45, 46	47, 48	4
		Terlibat dalam kegiatan agama sebagai bentuk menenangkan diri dari masalah	49, 50	51, 52	4
Jumlah					52

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015: 177) untuk menguji validitas isi dapat menggunakan pendapat dari para ahli (*experts judgments*), dalam hal ini setelah instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan

berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgement*).

Proses penilaian *expert judgement* terhadap pernyataan-pernyataan dalam kisi-kisi harga diri dan pengelolaan stres melalui analisis kualitatif. Berdasarkan hasil uji validitas *expert judgement* terhadap skala harga diri dan pengelolaan stres terdapat beberapa pernyataan yang diperbaiki dan dihapus agar sesuai dengan aspek dan indikatornya. Dari 56 item pernyataan pada skala harga diri setelah dilakukan uji validitas *expert judgement* tersisa 32 item pernyataan. Sedangkan dari 52 item pernyataan pada skala pengelolaan stres setelah dilakukan uji validitas *expert judgement* tersisa 48 item pernyataan. Setelah melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator terhadap masing-masing skala dan validator menyetujui perbaikan yang peneliti lakukan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrument.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Menurut Burke dan Larry (2014:240) reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi atau stabilitas dari satu skor tes. Jika sebuah tes memiliki skor yang reliabel, artinya skor tersebut akan selalu sama dalam situasi apapun. Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Crombach* yang dihitung dengan program SPSS 21 (*Statistical Package for Social Science*). Menurut Azwar (2001: 8-9) suatu instrument dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila koefisien reliabilitas yang

angkanya mulai dari 0 sampai 1,0. Semakin mendekati angka 1, dan sebaliknya jika 0 atau bahkan negatif, maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel atau rendah tingkat kepercayaannya.

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan *Alpha Crombach* didapatkan koefisien reliabilitas dari skala harga diri sebesar 0,891 dan skala pengelolaan stres sebesar 0,870. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua skala tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Item pernyataan yang gugur pada skala harga diri adalah nomer 1, 5, 6, 8, 13, 14, 16, dan 30. Adapun pernyataan yang sah dan gugur pada skala harga diri terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Pernyataan Reliabel dan Pernyataan Gugur pada Skala Harga Diri**

No	Aspek	No Pernyataan yang Reliabel	No Pernyataan yang Gugur	Jumlah
1	<i>Power</i> (kekuasaan)	2, 3, 4, 7	1, 5, 6, 8	8
2	<i>Significance</i> (Keberartian)	9, 10, 11, 12, 15	13, 14, 16	8
3	<i>Virtue</i> (Kebajikan)	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	-	8
4	<i>Competence</i> (Kompetensi)	25, 26, 27, 28, 29, 31, 32	30	8
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>8</b>	<b>32</b>

Pada skala pengelolaan stres item pernyataan yang gugur adalah nomor 12, 17, 18, 21, 22, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Adapun pernyataan yang sah dan gugur pada skala pengelolaan stres terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Rangkuman Pernyataan Reliabel dan Pernyataan Gugur pada Skala Pengelolaan Stres**

No	Aspek	No Pernyataan yang Sahih	No Pernyataan yang Gugur	Jumlah
1	Keaktifan Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8
2	Perencanaan	9, 10, 11, 13, 14, 15, 16	12	8
3	Kontrol Diri	19, 20, 23, 24	17, 18, 21, 22	8
4	Dukungan Sosial	25, 26, 27, 28, 29	30, 31, 32	8
5	Penerimaan	36, 37, 38, 39, 40	33, 34, 35	8
6	Reliugitas	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	-	8
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

#### H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan logoterapi terhadap harga diri dan pengelolaan stres pada pecandu narkoba. Alasan peneliti menggunakan uji *wilcoxon* karena data yang diuji berdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS 21 (*Statistical Package for Social Science*). Berdasarkan uji *wilcoxon* menggunakan program SPSS 21, didapatkan taraf signifikansi, dengan kualifikasi jika  $\text{sig.} \leq$

0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan harga diri dan pengelolaan stres remaja pecandu narkoba setelah diberikan logoterapi.

Uji *Mann Whitney* digunakan peneliti dalam penelitian ini karena uji *maan whitney* digunakan untuk melihat efektivitas logoterapi terhadap harga diri dan pengelolaan stress remaja pecandu narkoba. Analisis datanya menggunakan bantuan program SPSS 21. Berdasarkan uji *maan whitney* didapatkan taraf signifikansi dengan kualifikasi jika  $\text{sig} \leq 0,05$  maka logoterapi efektif terhadap peningkatan harga diri dan pengelolaan stres.